

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan vokasi pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan vokasi memiliki peranan penting untuk mempersiapkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja yang kompeten (Kemendikbudristek, 2023). Identifikasi komoditas pertanian merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh lulusan SMK pada Konsentrasi Keahlian Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang menjadi salah satu syarat kelulusan pada Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja (PSKK). Hal tersebut sesuai dengan Skema Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (2017), yang meliputi mengidentifikasi bahan/komoditas curai, mengidentifikasi bahan/komoditas sayuran segar, mengidentifikasi bahan/komoditas buah segar, dan mengidentifikasi bahan/komoditas hasil ternak. Selain itu, materi ini dipelajari pada mata pelajaran Dasar-dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian pada elemen penanganan pasca panen. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai materi identifikasi komoditas pertanian untuk memenuhi kualifikasi dari unit kompetensi yang diujikan dalam SKKNI Level II APHP.

Meskipun demikian, terdapat permasalahan dalam mempelajari materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet. Peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran identifikasi komoditas pertanian. Pembelajaran tersebut sebagai persiapan Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja (PSKK) yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 yang dilaksanakan oleh 36 orang siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa kesulitan dalam mengoperasikan peralatan serta mengerjakan ujian tulis materi identifikasi komoditas pertanian, meskipun materi tersebut telah dipelajari saat kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

Peneliti pun melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMKN 1 Pacet pada 6 Februari 2024. Berdasarkan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2023/2024 pada

mata pelajaran ini masih dikategorikan rendah yaitu 65,71% siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang bernilai 78. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor persepsi penguasaan metode mengajar guru, persepsi media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa (Sutrisno & Siswanto, 2016). Oleh karena itu, perancangan pembelajaran dengan menggabungkan faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dengan baik.

Adapun beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di SMK yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah *Inquiry Based Learning*. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menekankan pada pengembangan tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pelaksanaan pembelajarannya lebih efektif (Nasution, 2017). Menurut Gunardi (2020), model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan mengarahkan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan suatu konsep. Adapun langkah pembelajaran pada model pembelajaran ini terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis (Nasution, 2017). Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* sudah pernah diterapkan di SMKN 1 Pacet pada pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Namun, penerapan model pembelajaran tersebut masih diperlukan evaluasi seperti memadukannya dengan media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan *Inquiry Based Learning* dapat dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik seperti e-modul interaktif. E-modul interaktif merupakan media pembelajaran elektronik yang menyajikan materi pembelajaran melalui gambar, video, atau dilengkapi dengan audio yang dapat membantu memvisualisasikan pembelajaran lebih menarik dan dapat membantu pembaca e-modul dalam memahami konsep yang sulit (Umar dkk, 2023). E-modul interaktif dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Menurut Sinensis (2022), e-modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dipandang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa.

Pada penelitian Ratnawati (2023), hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan secara signifikan dengan peningkatan sebesar 191.05%. Pada penelitian Kurniasih (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori berhasil. Selain itu, pada penelitian Lubis dan Uliyandri (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri dan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan *Inquiry Based Learning* menggunakan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Identifikasi Komoditas Pertanian”. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari satu siklus materi dan satu siklus praktik dengan materi yang disampaikan yaitu identifikasi komoditas buah-buahan. Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kesulitan saat melakukan identifikasi buah-buahan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet?
3. Bagaimana hasil belajar aspek afektif siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet?

4. Bagaimana hasil belajar aspek psikomotorik siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet.
3. Mengetahui hasil belajar aspek afektif siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet.
4. Mengetahui hasil belajar aspek psikomotorik siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas pertanian di SMKN 1 Pacet.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan model *Inquiry Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi identifikasi komoditas pertanian dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan media pembelajaran e-modul interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan mendukung pencapaian kinerja sekolah dalam hal menghasilkan lulusan yang kompeten.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman, membuka wawasan, dan membangun keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry based learning* menggunakan e-modul interaktif serta dapat mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menggunakan e-modul interaktif pada materi identifikasi komoditas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur penelitian ini terdiri dari lima bagian, di mana setiap bagian membahas beberapa sub-bagian yang saling berkaitan. Sistematika penelitian penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, menyajikan teori-teori, penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian, serta posisi penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, bagian ini meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan hasil validasinya, prosedur penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan

rumusan masalah penelitian serta pembahasan dari temuan yang telah dirumuskan.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini menyajikan kesimpulan peneliti terhadap hasil penelitian, manfaat, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.